

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari seiring dengan perkembangan zaman. Teknologi diciptakan untuk membantu mempermudah pekerjaan manusia dalam memenuhi kebutuhan. Adanya penemuan baru di bidang teknologi mendorong perubahan besar terhadap cara manusia dalam mengolah sumber daya dan memproduksi barang atau yang dikenal dengan istilah Revolusi Industri.

Revolusi bisa diartikan sebagai perubahan secara cepat atau perubahan yang cukup mendasar dalam suatu bidang atau di suatu tempat. Sementara Industri artinya proses membuat atau menghasilkan suatu barang. Sri Rahayu (2021) menyebutkan revolusi industri merupakan suatu perubahan besar di bidang teknologi yang menyebabkan perubahan di bidang lainnya. Revolusi industri dimulai pada tahun 1750 dan biasa disebut sebagai revolusi industri 1.0 ketika ditemukan mesin uap. Revolusi industri 2.0 dimulai ketika adanya pergantian penggunaan mesin uap ke mesin yang menggunakan tenaga listrik. Revolusi industri 3.0 dimulai ketika proses produksi sudah menggunakan mesin yang mampu bergerak dan di control, hingga penggunaan komputer. Kemudian revolusi industri 4.0 dimana sistem diarahkan ke bentuk digital dibantu dengan jaringan. Saat ini Indonesia berada di industri 4.0.

Istilah revolusi industri 4.0 pertama kali dikemukakan oleh Professor Klaus Schwab, seorang ekonom dari Jerman yang juga pendiri *World Economic Forum* (WEF). Sri Mulyani dalam acara *World Economic Forum on ASEAN* di Hanoi, Vietnam (2019) berpendapat bahwa era revolusi industri 4.0 mempunyai ciri otomasi dan ekonomi digital. Perkembangan super-komputer, robot, *artificial intelligence*, dan modifikasi genetik mengakibatkan pergeseran tren tenaga kerja, yang tidak lagi bergantung pada tenaga manusia, tapi pada mesin.

Perkembangan zaman menunjukkan perubahan dari sisi perkembangan teknologi informasi maupun perubahan pola perilaku masyarakat. Pada tanggal 21

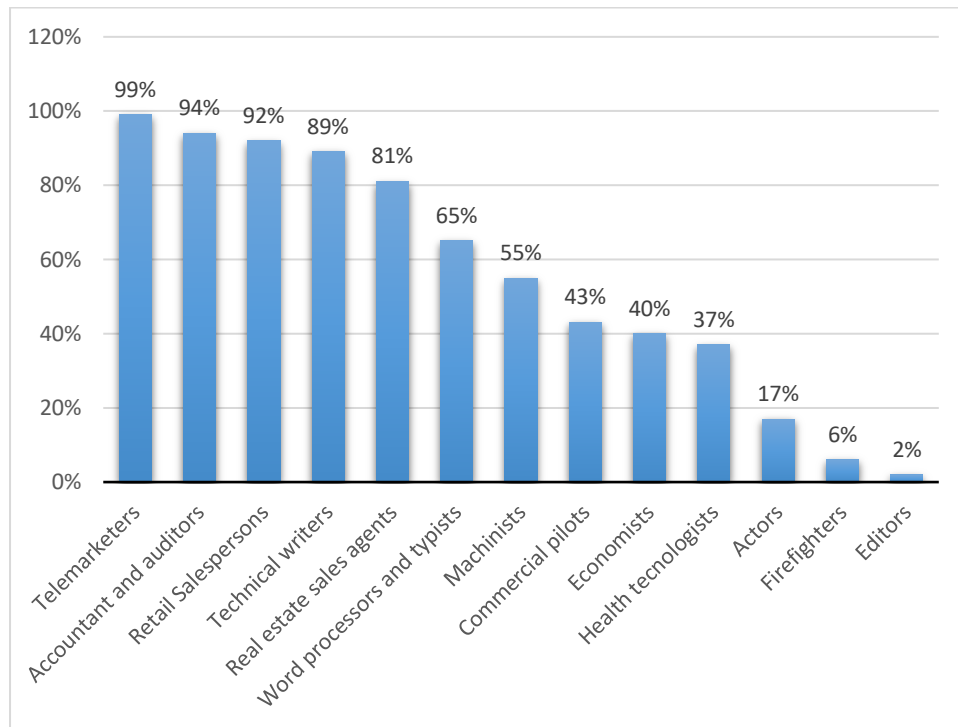
Januari 2019 telah diresmikan era *society* 5.0 dimana semua teknologi merupakan bagian dari manusia itu sendiri, internet tidak hanya digunakan untuk sekedar berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan (Wati, 2021). Konsep *society* 5.0 ini menggunakan ilmu yang modern dengan mengandalkan manusia sebagai komponen utamanya.

Society 5.0 merupakan era yang berpusat pada manusia dalam menghasilkan kualitas data dengan menggabungkan informasi teknologi serta ruang fisik (Lucyna, Sadihatmanta, & Veronika, 2022). Era *society* 5.0 menggunakan konsep teknologi masyarakat yang berpusat pada manusia dan berkolaborasi dengan teknologi untuk menyelesaikan masalah sosial yang terintegrasi pada ruang maya maupun nyata (Sari, Usflidha, Rohmah, dkk, 2021). Di era ini akan meringkas beberapa cara kerja yang penyelesaiannya dengan beberapa teknologi seperti sensor, kecerdasan buatan, dan robot akan digunakan untuk melakukan pekerjaan. Tantangan Era *society* 5.0 perlu dikemas dan dipersiapkan secara matang agar selaras dengan perkembangan zaman.

Menghadapi era industri 4.0 dan *society* 5.0, perkembangan ekonomi digital telah membuka berbagai kemungkinan baru dan meningkatkan resiko secara bersamaan. Di era ini, perkembangan teknologi dan inovasi seolah berkejaran dengan waktu. Inovasi-inovasi baru mendorong terciptanya pasar baru dan menggeser keberadaan pasar lama. Mesin dan robot pintar kini banyak mengambil peran dan seakan menguasai dunia (Rosmida, 2019).

Rektor Universitas Gajah Mada, Karnawati (2017) berpendapat bahwa Revolusi industri 4.0 dalam lima tahun mendatang akan menghapus 35% jenis pekerjaan. Bahkan pada sepuluh tahun yang akan datang jenis pekerjaan yang akan hilang bertambah menjadi 75%. Jika sumber daya manusia tidak berkualitas dan tidak mampu beradaptasi di bawah kondisi revolusi industri 4.0, maka dapat menyebabkan jumlah pengangguran di Indonesia terus meningkat.

Wijayana (2018) menunjukkan sebuah grafik yang menggambarkan kemungkinan robot akan mengambil alih pekerjaan manusia seperti berikut ini:



Gambar 1.1. Grafik persentase kemungkinan pekerjaan diambil alih oleh robot
 Sumber: *www.businessinsider.com*

Dari grafik 1.1 tersebut menunjukkan bahwa persentase kemungkinan bahwa pekerjaan dan profesi akuntan dan auditor yang akan diambil alih oleh robot/komputer, dengan persentase kemungkinan 94% pasti dan berada diposisi kedua setelah telemarker. Artinya peran teknologi mulai menggeser kendali pekerjaan yang biasa dilakukan manusia. Potensi teknologi menggantikan peran profesi akuntan hanya menunggu waktu.

Perubahan lingkungan bisnis akibat kehadiran revolusi industri memberikan dampak yang luas, salah satunya pada profesi akuntan. Potensi teknologi menggantikan peran profesi akuntan hanya menunggu waktu. Sebagai seorang akuntan perlu meningkatkan *soft skills* mengenai teknologi digitalisasi agar dapat bersaing, dan tidak tergantikan peran dan fungsinya oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat (Sari, Usflidha, Rohmah, dkk, 2021)

Hubungan dunia pendidikan dengan revolusi industri 4.0 dan *society 5.0* adalah dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran. Sesuai

dengan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) (2021) Lulusan PS Sarjana Terapan harus mampu secara cerdas menggunakan teknologi *internet of things* yang menjadi landasan industri 4.0 agar bisa menjadi bagian dari masyarakat informasi (4.0 *society*) dan masyarakat super cerdas (5.0 *society*).

Pendidikan *society* 5.0 memiliki sistem dimana mahasiswa berhadapan dengan teknologi yang memungkinkan data atau informasi terakses hanya melalui genggaman tangan (Zuliantika, Cahyono, Izzahdi, dkk, 2021). Maka dari itu, sebagai mahasiswa sebaiknya tidak menyikapi *society* 5.0 yang sedang berkembang saat ini dengan santai. Kesiapan kerja merupakan atribut umum kompleks yang memungkinkan lulusan menerapkan pengetahuan teknis untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah di dunia kerja. Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo (2021) mengatakan bahwa mahasiswa harus disiapkan melalui penguasaan pengetahuan dan kompetensi yang relevan dengan industri saat ini.

Ilmu akuntansi yang didapatkan di bangku perkuliahan juga tak kalah penting dalam menghadapi era industri 4.0 dan *society* 5.0 bagi mahasiswa akuntansi. Keilmuan akuntansi merupakan ilmu yang mempelajari tentang seluruh aktivitas pemasukan dan pengeluaran keuangan dalam perusahaan sehingga bisa dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan (Norsaidah, 2021). Sebagai seorang mahasiswa jurusan akuntansi yang nantinya akan terjun ke dunia yang berhubungan dengan keilmuan akuntansi, tentunya memahami serta menguasai ilmu akuntansi sangat diperlukan.

Era industri 4.0 dan *society* 5.0 menuntut generasi yang akan memasuki dunia kerja mampu menempatkan diri secara strategis di tengah persaingan karir, tidak terkecuali sarjana akuntansi (Lathifah, Junaidi, & Kartikka Sari, 2020). Sumber daya manusia semakin terpinggirkan di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 karena *skill* mereka mulai tergantikan oleh mesin dan teknologi sebagai dampak dari perkembangan kecerdasan buatan (*artificial intellegence*). Agar dapat menghadapi segala perubahan yang muncul, beberapa kemampuan menjadi sangat vital untuk dimiliki, seperti *problem-solving*, *critical thinking*, *analytical thinking*, kreatifitas, hingga kemampuan bekerjasama (Fauzan, 2020). Sumber daya manusia

juga harus memiliki kemampuan yang tidak bisa tergantikan oleh mesin yaitu *soft skill* (Fauzan, 2020).

Soft skill merupakan sikap, perilaku atau karakter yang terdapat dalam masing-masing individu termasuk didalamnya meliputi kemampuan berkomunikasi, kejujuran, kerjasama, motivasi, dan kemampuan beradaptasi. *Soft skill* sering dijadikan prasyarat saat ingin mencapai jabatan atau pekerjaan tertentu. Sebagai seorang akuntan perlu meningkatkan *soft skills* mengenai teknologi digitalisasi agar dapat bersaing, dan tidak tergantikan peran dan fungsinya oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat (Sari R. U., et al., 2021). Tantangan industri 4.0 dan *society* 5.0 mampu dijawab oleh mahasiswa yang berpikir global dan memiliki kesiapan kerja. Profesionalisme awal seorang akuntan berkaitan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan profesional (Lucyna, Sadihatmanta, & Veronika, 2022).

Akuntan yang hanya mengandalkan kemampuan teknis akuntansi saja akan mudah digantikan dengan kecanggihan teknologi informasi. Keberadaan dari teknologi informasi telah menjadi suatu hal yang sangat penting dalam berbagai hal. Memiliki *skill* teknologi informasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh manusia terhadap penerapan dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat, mengubah, menyimpan dan mengkomunikasikan dan atau menyebarkan informasi. Penyebab suatu teknologi informasi menjadi sangat diperlukan juga dikarenakan tekanan akibat dari persaingan bisnis, meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen, perlunya waktu tanggap yang lebih cepat dan pengaruh globalisasi.

Penelitian sebelumnya mengenai Keilmuan Akuntansi oleh Lattifah, Junaidi dan Kartika Sari (2020) berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Selain itu, penelitian yang dilakukan Burhasan (2016) membuktikan bahwa keilmuan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). Penelitian terdahulu mengenai *Soft skill* yang dilakukan oleh Fauzan (2020) berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan fresh graduate dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Begitu juga yang dilakukan oleh Lattifah, Junaidi dan Kartika Sari

(2020) bahwa *soft skill* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kesiapan menghadapi era revolusi industri 4.0. Dengan mempunyai *soft skill* yang mumpuni, mahasiswa diharapkan dapat memiliki kesiapan dalam menghadapi era revolusi industri. Penelitian lain mengenai pengetahuan teknologi informasi oleh Pradnyani dan Pramitari (2021) mengatakan bahwa pengetahuan teknologi berpengaruh positif terhadap kesiapan dalam menghadapi era revolusi Industri 4.0.

Dari penelitian yang telah disebutkan diatas, maka disini peneliti mengambil judul tentang **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Keilmuan Akuntansi, *Soft skill*, dan Pengetahuan Teknologi Infromasi Terhadap Kesiapan Kerja di Era Industri 4.0 dan *Society 5.0*”** yang akan mengambil responden dari mahasiswa-Mahasiswi Prodi Akuntansi Politeknik Negeri Bengkalis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Keilmuan Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja di Era Industri 4.0 dan *Society 5.0* bagi Mahasiswa/i Akuntansi Keuangan Publik di Politeknik Negeri Bengkalis?
2. Bagaimana pengaruh *Soft skill* terhadap Kesiapan Kerja di Era Industri 4.0 dan *Society 5.0* bagi Mahasiswa/i Akuntansi Keuangan Publik di Politeknik Negeri Bengkalis?
3. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja di Era Industri 4.0 dan *Society 5.0* bagi Mahasiswa/i Akuntansi Keuangan Publik di Politeknik Negeri Bengkalis?
4. Bagaimana pengaruh Keilmuan Akuntansi, *Soft skill* dan Pengetahuan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja di Era Industri 4.0 dan *Society 5.0* bagi Mahasiswa/i Akuntansi Keuangan Publik di Politeknik Negeri Bengkalis?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk membatasi permasalahan hanya pada persepsi Mahasiswa/i Prodi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkalis, dengan kriteria mahasiswa/i yang sudah mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Menengah, Audit, Sistem Akuntansi, dan Etika Profesi Akuntansi yaitu mahasiswa/i semester lima dan tujuh.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Keilmuan Akuntansi bagi Mahasiswa/i Akuntansi Keuangan Publik di Politeknik Negeri Bengkalis terhadap Kesiapan Kerja di Era Industri 4.0 dan *Society* 5.0
2. Untuk mengetahui pengaruh *Soft skill* bagi Mahasiswa/i Akuntansi Keuangan Publik di Politeknik Negeri Bengkalis terhadap Kesiapan Kerja di Era Industri 4.0 dan *Society* 5.0
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Teknologi Informasi bagi Mahasiswa/i Akuntansi Keuangan Publik di Politeknik Negeri Bengkalis terhadap Kesiapan Kerja di Era Industri 4.0 dan *Society* 5.0
4. Untuk mengetahui pengaruh Keilmuan Akuntansi, *Soft skill* dan Pengetahuan Teknologi Infromasi bagi Mahasiswa/i Akuntansi Keuangan Publik di Politeknik Negeri Bengkalis terhadap Kesiapan Kerja di Era Industri 4.0 dan *Society* 5.0

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini maka manfaat yang akan dihasilkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait persepsi mahasiswa Akuntansi tentang Keilmuan Akuntansi, *Soft*

skill, dan Pengetahuan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja di Era Industri 4.0 dan *Society 5.0*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai sarana mengimplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama duduk di bangku perkuliahan. Penelitian ini juga merupakan kesempatan yang baik untuk memperluas wawasannya dengan mengetahui dan memahami fenomena yang terjadi.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan oleh para akademisi sebagai bahan masukan yang memiliki manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

c. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta menjadi sumber referensi khususnya bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik maupun Program Studi lainnya yang meneliti penelitian sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami proposal skripsi, maka peneliti memaparkan sistematika penelitian proposal skripsi, adapun sistematika penelitian dalam proposal skripsi ini antara lain sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada BAB 1 ini menguraikan latar belakang dari masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan proposal.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB 2 ini menguraikan tinjauan pustaka dan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB 3 ini menjelaskan tentang rencana pelaksanaan, mulai dari lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian serta defisini konsep.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Pada BAB 4 ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : PENUTUP

Pada BAB 5 ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN